



BUPATI SEKADAU

Salinan

**PERATURAN BUPATI SEKADAU
NOMOR 04 TAHUN 2009
TENTANG
PROSEDUR PEMBERIAN DAN PERTANGGUNGJAWABAN BELANJA SUBSIDI,
BANTUAN SOSIAL DAN BANTUAN KEUANGAN**

BUPATI SEKADAU,

- Menimbang** : bahwa untuk memenuhi ketentuan pasal 133 ayat (3) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2007 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah dipandang perlu menetapkan Peraturan tentang Prosedur Pemberian dan Pertanggungjawaban Subsidi, Bantuan Sosial dan Bantuan Keuangan dengan Peraturan Bupati Sekadau;
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
 2. Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Melawi dan Kabupaten Sekadau di Provinsi Kalimantan Barat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 nomor 149, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia nomor 4344);
 3. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
 4. Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia);
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4578);
 6. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4737);

7. Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2009 tentang Bantuan Keuangan pada Partai Politik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 18);
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2007 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah;
9. Peraturan Daerah Kabupaten Sekadau Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pokok-pokok Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Sekadau Tahun 2006 Nomor 12);
10. Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Susunan Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Sekadau (Lembaran Daerah Kabupaten Sekadau Tahun 2008 Nomor 08)

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : PERATURAN BUPATI SEKADAU TENTANG PROSEDUR PEMBERIAN DAN PERTANGGUNGJAWABAN BELANJA SUBSIDI, BANTUAN SOSIAL DAN BANTUAN KEUANGAN.

**BAB I
KETENTUAN UMUM**

Pasal 1

Dalam Peraturan Bupati ini yang dimaksud dengan :

1. Pemerintahan Daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) menurut azas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
2. Pemerintah Daerah adalah Bupati beserta perangkat daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintah daerah.
3. Bupati adalah Bupati Sekadau.
4. Kegiatan adalah bagian dari program yang dilaksanakan oleh satu atau lebih unit kerja pada SKPD sebagai bagian dari pencapaian sasaran terukur pada suatu program dan terdiri dari sekumpulan tindakan pengerahan, sumber daya baik yang berupa personil (Sumber Daya Manusia), barang, modal termasuk peralatan dan teknologi, dana atau kombinasi dari beberapa atau kombinasi dari beberapa atau kesemua jenis sumber daya tersebut sebagai masukan (input) untuk menghasilkan keluaran (output) dalam bentuk barang/jasa.
5. Sasaran (target) adalah hasil yang diharapkan dari satu program atau keluaran yang diharapkan dari suatu kegiatan.
6. Keluaran (output) adalah barang/jasa yang dihasilkan oleh kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung pencapaian sasaran dan tujuan program dan kebijakan;
7. Hasil (outcome) adalah segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran dari kegiatan-kegiatan dalam satu program.
8. Belanja subsidi adalah alokasi anggaran yang diberikan kepada perusahaan/lembaga tertentu yang bertujuan agar harga jual produk/jasa yang dihasilkan dapat terjangkau oleh masyarakat.
9. Bantuan sosial adalah alokasi anggaran yang diberikan kepada masyarakat yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.
10. Bantuan keuangan adalah alokasi anggaran dari Pemerintah Kabupaten kepada Pemerintah Desa dalam rangka pemerataan dan/atau peningkatan kemampuan keuangan.

BAB II MAKSUD, TUJUAN DAN SASARAN

Pasal 2

- (1) Maksud ditetapkan Peraturan Bupati ini adalah sebagai acuan atau pedoman dalam memproses belanja subsidi, bantuan sosial dan bantuan keuangan di Kabupaten Sekadau.
- (2) Tujuan ditetapkan Peraturan Bupati ini untuk menciptakan keseragaman standar administrasi dalam belanja subsidi, bantuan sosial dan bantuan keuangan.
- (3) Sasaran ditetapkan Peraturan Bupati ini adalah :
 - a. Terwujudnya daya guna dan hasil guna yang optimal dalam pengelolaan belanja subsidi, bantuan sosial, dan bantuan keuangan;
 - b. Minimalisasi terjadinya salah tafsir dan tumpang tindih dalam pengelolaan belanja subsidi, bantuan sosial dan bantuan keuangan;
 - c. Terwujudnya tertib administrasi dan prosedur dalam menyampaikan belanja subsidi, bantuan sosial dan bantuan keuangan.

BAB III WEWENANG

Pasal 3

- (1) Bupati berkenan menetapkan pemberian belanja subsidi, bantuan sosial dan bantuan keuangan berupa uang, barang, peralatan dan gedung;
- (2) Bupati dalam melaksanakan kewenangannya didasarkan atas pertimbangan staf yang diajukan pejabat yang secara fungsional terkait dengan pengelolaan belanja subsidi, bantuan sosial dan bantuan keuangan;
- (3) Pejabat sebagaimana yang dimaksud ayat (2) ditetapkan dengan Keputusan Kepala Daerah.

BAB IV JENIS BANTUAN

Pasal 4

Jenis bantuan terdiri dari:

- a. Subsidi;
- b. Bantuan Sosial;
- c. Bantuan Keuangan.

BAB V SUBSIDI

Pasal 5

- (1) Belanja Subsidi sebagaimana dimaksud Pasal 4 huruf a diberikan kepada perusahaan/lembaga tertentu agar harga jual produksi/jasa yang dihasilkan dapat terjangkau oleh masyarakat;
- (2) Perusahaan/lembaga tertentu yang dapat menerima subsidi adalah perusahaan/lembaga tertentu yang menghasilkan produk pelayanan umum.

Pasal 6

- (1) Untuk mendapatkan subsidi perusahaan/lembaga tertentu mengajukan usulan permintaan secara tertulis kepada Bupati;
- (2) Usulan sebagaimana dimaksud ayat (1) memuat antara lain alokasi dana bantuan, jumlah dana yang diperlukan, perincian penggunaan dana, sasaran (target), keluaran (output) dan hasil (outcome);
- (3) Perusahaan/Lembaga penerima belanja subsidi harus terlebih dahulu dilakukan audit sesuai dengan ketentuan pemeriksaan pengelolaan dan tanggungjawab keuangan Negara;
- (4) Subsidi diberikan setelah mendapat persetujuan Bupati.

Pasal 7

- (1) Proses pencairan subsidi dilaksanakan oleh Pejabat Pengelola Keuangan Daerah sesuai dengan mekanisme dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku;
- (2) Subsidi diberikan secara tunai kepada perusahaan/lembaga tertentu yang dituangkan dalam berita acara pemberian subsidi;
- (3) Penerima subsidi wajib menyampaikan laporan pertanggungjawaban penggunaan dana subsidi kepada Bupati.

BAB VI BANTUAN SOSIAL

Pasal 8

- (1) Bantuan sosial dapat diberikan dalam bentuk uang dan/atau barang kepada kelompok/anggota masyarakat dan partai politik;
- (2) Bantuan sosial yang bersifat menunjang kegiatan kelompok /anggota masyarakat dalam naungan Ormas, LSM, atau lembaga sosial/kemasyarakatan, lainnya diberikan berdasarkan usulan atau proposal permintaan secara tertulis kepada Bupati;
- (3) Usulan atau proposal sebagaimana dimaksud ayat (2) memuat antara lain latar belakang, maksud dan tujuan, jumlah dan rincian dana yang dibutuhkan, dan dilampirkan data-data pendukung;
- (4) Usulan sebagaimana dimaksud ayat (3) diberikan setelah mendapat persetujuan Bupati.

Pasal 9

Bantuan sosial sebagaimana dimaksud pasal 8 ayat (2) dapat diberikan langsung kepada masyarakat/anggota masyarakat yang bersangkutan setelah mendapat persetujuan Bupati.

Pasal 10

- (1) Bantuan sosial yang bersifat atau dalam rangka pembangunan sarana dan prasarana sosial/keagamaan diberikan berdasarkan proposal yang diajukan atau pertimbangan lainnya.
- (2) Proposal yang diajukan sebagaimana dimaksud ayat (1) memuat antara lain latar belakang, maksud dan tujuan, jumlah dan rincian dana yang dibutuhkan, sasaran (target), keluaran (output), dan hasil (outcome) yang ingin dicapai serta dilampiri data pendukung lainnya yang diperlukan.
- (3) Bantuan sosial sebagaimana dimaksud terlebih dahulu diverifikasi oleh pejabat yang secara fungsional terkait belanja bantuan sosial, untuk selanjutnya diajukan kepada Bupati guna memperoleh persetujuan.
- (4) Pertimbangan lainnya sebagaimana dimaksud ayat (1) adalah berupa pertimbangan staf yang disampaikan kepada Bupati.

Pasal 11

Bantuan sosial yang berupa bantuan kepada partai politik diberikan sesuai mekanisme dan kriteria yang tertuang dalam perundang-undangan tentang penyaluran dan pertanggungjawaban bantuan kepada partai politik.

Pasal 12

Bantuan sosial berupa beasiswa kepada pelajar dan mahasiswa dan dalam rangka penelitian dan penyusunan tugas akhir, skripsi, tesis dan disertasi diberikan berdasarkan kriteria yang ditetapkan dengan Keputusan Bupati.

BAB VII BANTUAN KEUANGAN

Pasal 13

- (1) Bantuan keuangan dapat diberikan dari pemerintah Kabupaten kepada Pemerintah Desa yang bersifat umum/khusus dalam rangka pemerataan dan atau peningkatan kemampuan keuangan desa.
- (2) Bantuan keuangan umum sebagaimana dimaksud ayat (1) peruntukan dan penggunaannya diserahkan sepenuhnya kepada Pemerintah Desa penerima bantuan dengan mekanisme pemberian, pencairan dan penggunaan bantuan dilaksanakan berdasarkan ketentuan dan tatacara pemberian bantuan kepada Pemerintah Desa.
- (3) Bantuan keuangan yang sifatnya khusus peruntukan dan pengelolaannya diarahkan/ditetapkan oleh pemerintah kabupaten pemberi bantuan.
- (4) Pemberi bantuan yang sifatnya khusus dapat mensyaratkan penyediaan dana pendamping dalam APBDesa penerima bantuan.

BAB VIII PERTANGGUNGJAWABAN

Pasal 14

- (1) Setiap instansi/lembaga vertikal/organisasi kemasyarakatan yang menerima dana dari Pemerintah Daerah dalam bentuk subsidi, bantuan sosial dan bantuan keuangan berkewajiban untuk menyampaikan pertanggungjawaban.
- (2) Pertanggungjawaban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disampaikan kepada :
 - (a) Bupati Cq. Kepala Bagian Keuangan; untuk belanja subsidi dengan dilampiri bukti-bukti yang sah.
 - (b) Untuk belanja sosial disampaikan kepada Bupati Cq. Kepala Bagian Kesejahteraan Sosial, untuk belanja bantuan sosial dilampiri dengan bukti-bukti yang sah dan tembusan Kepala Bagian Keuangan;
 - (c) Untuk belanja Bantuan Keuangan disampaikan kepada Bupati Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Pemberdayaan Masyarakat, untuk belanja bantuan keuangan dengan dilampiri bukti-bukti yang sah dengan tembusan Kepala Bagian Keuangan dan Kepala Bagian Tata Pemerintahan.
- (3) Kebenaran material atas pertanggungjawaban dana sebagaimana dimaksud pada ayat (2) menjadi tanggungjawab Penerima Bantuan.

**BAB IX
KETENTUAN PENUTUP**

Pasal 15

Bantuan sosial yang diberikan tidak diperkenankan untuk membiayai honorarium atau upah dalam rangka pelaksanaan kegiatan yang diajukan.

Pasal 16

Peraturan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Agar setiap orang mengetahuinya memerintahkan pengundangan Peraturan Bupati ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kabupaten Sekadau.

Ditetapkan di Sekadau
pada tanggal 30 Maret 2009

BUPATI SEKADAU,

TTD

SIMON PETRUS

Untuk salinan yang sah
Sesuai dengan aslinya

**SEKRETARIS DAERAH
KABUPATEN SEKADAU**


Drs. AWANG ASNAWI
NIP 520 007 217

BERITA DAERAH KABUPATEN SEKADAU TAHUN 2009 NOMOR 04

Tembusan : disampaikan kepada Yth. :

1. Ketua DPRD Kabupaten Sekadau
2. Kepala Inspektorat Kabupaten Sekadau
3. Kepala Bagian Hukum dan HAM Setda Kabupaten Sekadau
4. Kepala Bagian Keuangan Setda Kabupaten Sekadau
5. Kepala Bagian Tata Pemerintahan Setda Kabupaten Sekadau